

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berkepanjangan serta tidak pernah berakhir karena mampu menciptakan mutu generasi yang berkesinambungan pada perwujudan manusia di masa depan. Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik yang ada di dunia, khususnya di negara Indonesia proses pembelajaran tersebut dapat memungkinkan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri menjadi suatu konsep pembelajaran yang dimilikinya menarik perhatian untuk mengembangkan keterampilan berpikir di bidang pendidikan. Tingkat kemampuan berpikir berupa kreativitas yang ada di Indonesia masih sangat rendah, pada hasil studi *Global Innovation Index* pada tahun 2021 bahwa Indonesia menempati peringkat ke 87 dari 132 negara (Dutta dkk, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan di Indonesia sangat penting. Fungsi dari pendidikan itu sendiri ialah dapat menghilangkan segala sumber masalah rakyat dari keterlambatan serta kebodohan dan fungsi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan nasional berperan mengembangkan suatu kemampuan dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Maka dari itu fungsi pendidikan memiliki tujuan agar mampu meningkatkan perkembangan rasa idealis dan nasionalis serta sanggup bersaing di kawah internasional (Hafid, 2022). Pendidikan itu sendiri merupakan suatu upaya yang dapat membantu perkembangan keterampilan/ kemampuan, motivasi dan potensi dari setiap peserta didik agar memiliki kecerdasan baik secara spiritual, intelektual, maupun emosional yang dimilikinya sudah diupayakan sehingga memperoleh manfaat bagi kehidupan sehari-hari untuk dirinya, lingkungan masyarakat, dan untuk negara berkat motivasi yang dimiliki pada setiap individu.

Motivasi dapat menunjukkan seberapa besar ketika peserta didik belajar, jika peserta didik memiliki keinginan belajar yang tinggi maka motivasi yang ia miliki sangatlah tinggi begitupun dengan peserta didik yang malas maka peserta didik tersebut memiliki kurangnya motivasi. Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena motivasi adalah dorongan bagi diri sendiri atau sekelompok manusia dalam melakukan sesuatu yang didasari dengan tujuan yang kuat. Dalam fungsi motivasi dikatakan bahwa 1).Menetapkan sesuai dengan arah tujuan yang diinginkan; 2).Mendorong seseorang agar langsung melakukan suatu kegiatan; dan 3).Memilih apa yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang dimiliki (Sardiman, 2018:25). Ternyata pada kenyataannya peserta didik jaman sekarang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS di sekolah. Oleh karena itu dengan mewujudkan pembelajaran yang bermakna salah satunya dapat ditinjau dari keterampilan berpikir dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mendalami kenyataan sosial dalam kehidupan. Dalam BSNP menjelaskan banyaknya tujuan pembelajaran IPS untuk peserta didik dalam membentuk keterampilan seperti: 1).Memiliki rasa kesadaran serta komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial; 2).Mengetahui konsep sosial yang ada dalam kehidupan di lingkungannya dan dimasyarakat; 3).Memiliki keterampilan bekerjasama, berkompetisi, dan berkomunikasi baik dalam masyarakat hingga global; dan 4).Memiliki kemampuan yang sangat dasar dalam berpikir kreatif, kritis, logis, keingintahuan yang tinggi, dan keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan bersosial. Tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah termasuk dalam tuntutan dari tujuan kurikulum yang ada pada pembelajaran IPS. Namun pada kenyataannya menurut (Ananda, 2019) menyatakan bahwa masalah-masalah yang sering terjadi di sekolah yaitu para pendidik lebih sering mengajar pembelajaran IPS hanya fokus pada pemahaman peserta didik saja yang dikembangkan dilakukan dengan cara hafalan, memahami konsep-konsep, mengajar dengan ceramah dan tanya

jawab saja akan tetapi mengenai berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik sering diabaikan. Pada dasarnya berpikir kreatif itu aspek yang sangat penting dari perkembangan manusia dalam lembaga dunia pendidikan karena dengan berpikir kreatif dapat menumbuhkan generasi bangsa yang cerdas. Banyaknya tantangan yang ada di kehidupan modern sekarang ini, tantangan pada lembaga pendidikan yang ada kaitannya dengan berpikir kreatif yaitu tingkat pemahaman pendidik tentang mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan kekreativitasan, strategi mengajar yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan konsep yang dimilikinya. Berpikir kreatif perlu dalam kehidupan ini dengan alasan: 1).Dengan memiliki kreativitas dapat menjadi peluang bagi dirinya untuk mengaktualisasikan; 2).Kreatif dapat meningkatkan kualitas hidupnya; dan 3).Dapat menjadi sebuah alternatif dalam memecahkan permasalahan, (buku Lestari dkk, 2019). Keterampilan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar (SD) pada abad ke 21 merupakan hal yang wajib dikembangkan. Hal ini dikarenakan melalui keterampilan berpikir kreatif peserta didik akan terlatih untuk menganalisis, mencermati dan mengevaluasi suatu masukan atau informasi. Sehingga pembelajaran yang ada di sekolah dapat mendidik peserta didik untuk menelusuri kemampuan dan keterampilan dalam mencari, membuat dan menilai banyaknya informasi secara kreatif (Susanti et al., 2019).

Salah satu keterampilan abad ke ke 21 yaitu kemampuan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu kecakapan hidup untuk menghadapi segala tindakan yang tidak hanya sebuah daya cipta untuk mengkreasikan sesuatu yang baru, akan tetapi dapat menghadapi tantangan permasalahan kehidupan di abad 21 ini dengan mengkolaborasikan suatu gagasan/ ide, sehingga peserta didik harus mengembangkan melalui kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar setiap materi yang diperoleh dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Berpikir kreatif dan bersikap kreatif merupakan suatu gabungan dari sebuah Kreativitas. Akan tetapi Fitriyah (2021) mengatakan bahwa “Namun pada hakikatnya, proses pembelajaran

yang ada di Indonesia masih sangat sedikit yang sudah terencana mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Sebagai akibatnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah” dan Herzon mengatakan “Maka dari itu, keterampilan berpikir kreatif sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan menyimpan segala ide secara efektif pada belahan otak kanan”. Menurut Tony Buzan, manusia itu memiliki dua belahan otak yang masing-masing memiliki daya kerja yang berbeda, dua belahan otak tersebut yaitu otak kanan dan otak kiri yang dihubungkan oleh segumpal serabut yang disebut *corpus callosum*. Otak sebelah kiri berfungsi untuk menghitung, membaca, dan bahasa berpikir mengenai analistik, berurutan dan rasional. Dan otak sebelah kanan berfungsi untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi (Husni, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian di SD Negeri Ciputat saat proses pembelajaran pada pembelajaran IPS di kelas VI berjalan kurang efektif meskipun guru sudah menggunakan metode pembelajaran presentasi dan diskusi yang sederhana karena keadaan kelas yang sulit untuk diatasi dan ramai. Terlebih lagi materi pelajaran IPS cukup membuat peserta didik jenuh karena lagi-lagi menulis sejarah dan mengerjakan soal mengenai ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) yang dijelaskan berupa materi terus menerus sehingga peserta didik merasa kurang adanya motivasi belajar pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini menemukan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, karena pembelajaran IPS di kelas bukan hanya berupa materi pembelajaran saja, melainkan sebagai cara pendidikan untuk menumbuhkan manusia seutuhnya dalam kehidupan sosial. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Jika menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan mampu menghasilkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian model pembelajaran dengan

menerapkannya pada pembelajaran IPS mengenai keadaan sosial dan budaya pada negara-negara ASEAN yang terdapat pada buku tematik peserta didik Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 5 dengan membuat sebuah proyek dari setiap kelompok yang sudah dibentuk sebanyak empat anggota dan satu penanggungjawab kelompok, peserta didik mengikuti arahan dari pendidik ketika pembuatan proyek dengan langkah-langkah yang sudah dirancang. Model pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu *Project Based Learning* (PjBL) yang dapat menjadi suatu alternatif agar peserta didik berkonsentrasi terhadap mata pembelajaran IPS yang sedang dipelajari dan tidak membosankan. Pada model pembelajaran *Project Based Learning* juga sering disebut dengan model berbasis proyek dimana guru akan menugaskan peserta didik untuk menciptakan suatu bentuk hasil belajar. Dalam model pembelajaran ini banyak sekali keuntungan yang diperoleh peserta didik seperti mengembangkan intelektualnya, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan dalam berpikir kreatif, dapat membuat peserta didik menjadi mandiri dan berani, peserta didik dapat meningkatkan dan mencari sendiri yang dikerjakan secara kelompok maupun individu sehingga dapat memikat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang mereka miliki. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* strategi yang digunakan adalah penerapan melalui proyek sebagai sarana untuk pembelajaran supaya mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model berbasis proyek ini juga merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan suatu produk yang reliastik. Salah satu alasan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu dapat menjadi peluang peserta didik untuk meningkatkan proses berpikir kreatif terutama pada pengetahuan sosial yang dibuat menjadi inovasi baru berupa proyek dengan kerja kelompok yang saling *support* satu sama lain serta menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam memecahkan suatu permasalahan proyek dengan berbagai pemahaman yang berbeda. Dalam pembelajaran nantinya pendidik sebagai sumber informasi utama yang akan merubah suatu pembelajaran

menjadi lebih ideal dengan permasalahan yang real dan berorientasi pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencari informasi lalu memperkayakannya. Pada proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan adanya kurang keterlibatan peserta didik secara maksimal ketika menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan peserta didik kurang untuk berusaha pada saat sedang mencari informasi sendiri, hal tersebut dapat mengurangi makna proses berpikir kreatif, pembelajaran aktif dan efektif. Dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pendidik berharap peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif baik dari segi kognitif dengan kreativitas peserta didik memiliki kemampuan berpikir seperti keluwesan, keaslian yang dibuat, kelancaran, dan ketelitian dari rincian yang dibuatnya. Maupun dari segi afektif peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreativitas ditandai dengan motivasi yang tinggi dengan tidak mudah putus asa, selalu tertarik dengan adanya tugas beragam, Menghargai segala keindahan, orang lain, dan dirinya sendiri, berani menanggung resiko, memiliki rasa rumor, ingin memiliki pengalaman yang terbaru, dan lain-lain. Dengan karya kreativitas yang dibuatnya dapat ditandai dengan original dan memiliki nilai tersendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Ciputat”. Jika tidak dilakukan penelitian ini maka akan terjadi banyak kerugian dan dampak untuk generasi bangsa yang akan datang, seperti: 1).Peserta didik akan terus menerus tidak paham arti berpikir kreatif dan cara mengembangkannya dengan strategi di lingkungan sekolah; 2).Suasana dan kondisi lingkungan sekolah tidak efektif untuk menumbuhkembangkan kreativitas, contohnya berbeda pandangan antar pendidik dengan peserta didik masih dianggap larangan serta pendidikpun masih menjadi sumber

belajar utama dan tidak dapat disalahkan; 3). Tidak ada peningkatan motivasi belajar peserta didik karena tidak mendapatkan bimbingan untuk melakukan kegiatan yang harus dilakukan dengan tujuan tersebut, contohnya pendidik membiarkan peserta didik yang memiliki rasa malas dan tidak ada niat belajar saat diberi tugas oleh pendidik; dan 4). Tuntutan untuk mengembangkan berpikir kreatif dan peningkatan motivasi belajar dengan ujian/sistem penilaian yang masih kurang tepat. Peneliti ingin sekali melakukan penelitian tersebut agar dapat meminimalisir kerugian dan dampak yang berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang tertulis pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VI pada materi sosial dan budaya Negara ASEAN di SDN Ciputat?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI pada materi sosial dan budaya Negara ASEAN di SDN Ciputat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *project based learning* yang terjadi terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VI pada materi sosial dan budaya Negara ASEAN.
2. Mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *project based learning* yang terjadi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI pada materi sosial dan budaya Negara ASEAN.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapat dengan melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan diri dengan menuangkan suatu ide gagasan dalam sebuah permasalahan yang terjadi pada model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* terhadap keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif dan motivasi belajar sehingga ketika kelak peneliti menjadi pendidik dapat mengupayakan peserta didik untuk menuangkan ide-ide agar dapat mengasah keterampilan berpikir kreatif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi agar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS mendapatkan ilmunya dengan baik dan bermanfaat untuk masa depan.

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar dapat mendapatkan tingkat motivasi belajar dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Bagi Guru

Dapat memberikan ide masukan pada setiap guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan suatu acuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di SD.

4. Bagi Peserta didik

Peneliti berharap melalui penelitian ini semoga terdapat perkembangan ilmu pendidikan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar di sekolah dengan model pembelajaran PjBL yang diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik untuk menuangkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan terdapat motivasi belajar pada pembelajaran IPS.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya peserta didik mendapatkan sebuah ide untuk dijadikan suatu karya proyek lalu peserta didik melatih dengan bekerja sama dalam suatu kelompok atau individu, dan peserta didik dapat dilatih untuk menyusun secara mandiri pengetahuan yang dimiliki dengan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam membuat suatu karya atau proses pemikiran yang kreatif.

### 2. Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan saat berpikir yang menumbuhkan ide pikiran terbaru yang dapat dijadikan alternatif solusi ketika akan memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi, jika seseorang dapat berpikir kreatif maka akan menjadi suatu kebiasaan dalam mengembangkan kreativitas pada dirinya terutama dalam hal pemecahan masalah.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak yang mendorong peserta didik melalui tujuan yang harus dicapai dan timbul dari faktor internal maupun eksternal, motivasi belajar sangat penting terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar karena memiliki rasa semangat yang tinggi agar dapat mencapai tujuan.